

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini menurut Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 ialah mereka yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang dijadikan penentu dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Perkembangan anak usia dini setiap individu berbeda-beda, unik dan mereka memiliki karakteristik sendiri sesuai dengan tahap usianya. Pada masa ini aspek perkembangan anak sangat membutuhkan stimulasi yang baik agar menjadi pondasi dalam perkembangan selanjutnya.¹

Aspek perkembangan anak perlu di stimulasi dengan baik sejak usia dini. Salah satunya ialah aspek perkembangan motorik kasar. Hal ini dikarenakan ketika seorang anak tidak dapat melakukan gerakan fisik dengan benar, maka akan timbul perasaan cemas dan tidak percaya diri terhadap pribadi anak.

Aspek perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dengan aspek perkembangan yang lainnya. Hal ini dikarenakan bahwa perkembangan fisik motorik kasar anak dapat diamati, seperti perubahan perkembangan tubuh anak. Melalui kegiatan bermain perkembangan aspek motorik anak akan dilatih dan berkembang. Hal ini dikarenakan pada saat anak bermain anak melakukan gerakan-gerakan yang

¹ Retno Dwi Astuti, 2020. Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Kreatif&Inovatif. Lamongan: CV.Pustaka Djati.

bisa membuat tumbuh kembang otot anak semakin kuat dan dengan demikian keterampilan gerak anak akan semakin bertambah.

Motorik kasar melibatkan otot-otot besar. Semua gerakan yang dilakukan oleh anak melibatkan otot dan anak pada kategori usia dini lebih cenderung aktif dalam bergerak. Seperti yang dipaparkan oleh Sher "*gross motor activities requiring coordination, such as various types of sport, or even tasks, such as jumping forward*". Aktivitas motorik kasar membutuhkan koordinasi, seperti berbagai jenis olahraga, atau gerakan sederhana seperti melompat.²

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam lingkup perkembangan fisik motorik kasar ialah : (a) anak dapat menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang dll (b) anak dapat melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi (c) anak dapat melempar sesuatu secara terarah (d) anak dapat menangkap sesuatu secara tepat (e) anak dapat menendang sesuatu secara terarah.³

Faktor dari perkembangan motorik yang baik yaitu : (a) kesehatan yang baik, kesehatan sebagian bergantung pada olahraga, yang penting untuk perkembangan dan kesejahteraan anak. Dengan koordinasi motorik yang buruk, anak akan mengalami sedikit kepuasan dari aktivitas fisik, dan kurang

² Rohyana Fitriani, "*Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*", Jurnal Golden Age Hamzanwandi University, Vol.3, 2018, Hlm 81.

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 137, 2014.

motivasi untuk berpartisipasi.(b) pelepasan emosi, dengan kegiatan yang berat, anak dapat melepaskan emosi yang tertahan dan membebaskan tubuh dari ketegangan, kegelisahan dan keputusasaan. (c) kemandirian, semakin banyak anak melakukan kegiatannya sendiri, semakin anak bahagia dan bertambah sifat percaya diri mereka. (d) hiburan diri, kontrol motorik bisa memberikan kesenangan terhadap anak saat melakukan aktivitasnya sendiri. (e) sosialisasi, perkembangan motorik yang baik dapat mempengaruhi penerimaan dan kemampuan anak untuk belajar keterampilan motorik. (f) konsep diri, kegiatan motorik dapat menciptakan keamanan fisik, dan menciptakan perasaan aman secara psikologis. Perasaan aman secara psikologis pada dasarnya dapat mempengaruhi perilaku.⁴ Menurut Piaget, berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengembangkan keterampilan motoriknya.⁵

Pembelajaran yang diberikan oleh guru dianggap sebagai kegiatan bermain oleh anak, karena dunia anak adalah permainan. Pembelajaran anak usia dini harus menggunakan media dalam penyampaian pesan pembelajaran, bermain, maupun menyampaikan sebuah informasi. Media sangat penting dalam pendidikan anak usia dini karena pada usia anak-anak ini adalah fase dimana daya imajinasi, daya tangkap, dan daya ingat anak sangat berkembang. Maka dari itu penggunaan media sangat penting dalam

⁴ Elizabeth B. Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.

⁵ Suyanto Slamet, 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

pembelajaran anak usia dini guna membantu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki anak dan dapat membantu mengoptimalkan anak dalam menerima pembelajaran.

Menurut Gagne, media merupakan alat yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar anak dengan menggunakan berbagai bahan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar anak.⁶ Penggunaan media interaktif yang berbeda-beda dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan anak dan dapat mengendalikan keadaan lingkungan belajarnya dengan efektif.⁷ Penggunaan media pembelajaran selain dapat menstimulasi setiap perkembangan anak, juga dapat menstimulasi minat, bakat dan menarik perhatian anak saat penyampaian informasi pembelajaran agar dapat diterima dengan baik, tepat dan optimal. Media pembelajaran yang dapat membantu kemampuan motorik kasar anak salah satunya adalah permainan tradisional.

Keterampilan motorik kasar anak dapat terangsang dengan baik melalui kegiatan bermain permainan tradisional, salah satunya ialah permainan engklek. Di dalam permainan tradisional sendiri memiliki manfaat, tujuan, upaya dan nilai-nilai yang terkandung, serta memiliki pengaruh yang besar dalam tumbuh kembang anak.⁸ Oleh karenanya, menerapkan dan

⁶ Asmariani, "Konsep Media Pembelajaran Paud", Jurnal Al-Afkar, Vol. V, 2016.

⁷ Singh Shilpa, Mishra Sunita, "A Study About Role of Multimedia in Early Childhood Education", International Journal of Humanities and Social Science Invention, Vol.2, 2013.

⁸ Komang Trisna Mardayani,dkk, "Penerapan Permainan Tradisional Engkelk untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Kelompok B di Paud Widhys Laksmi", E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, 2016.

mengajarkan kembali mengenai permainan tradisional kepada anak menjadi hal yang cukup penting.

Permainan engklek merupakan salah satu dari permainan tradisional yang mengandung sportifitas, kebersamaan, kerja keras dan kesenangan. Engklek adalah suatu permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar yang telah diberi garis pola kotak-kotak, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Sedangkan dalam penelitian ini permainan engklek sedikit di modifikasi dengan cara bermain yang sedikit berdeda dan gambar yang berbeda.

Pada permainan engklek terdapat 9 kotak yang harus dilompati oleh anak. Dan cara bermain pada permainan engklek anak hanya melompati setiap kotak. Sedangkan pada permainan *motion foot* hanya terdapat 7 kotak yang akan dilompati oleh anak. Pada media *motion foot* setiap kotak memiliki permainan yang berbeda-beda. Kotak dengan angka nomor 2 berisi permainan anak harus menirukan gerakan pesawat terbang, kotak dengan angka 3 anak menirukan gerakan binatang katak melompat, kotak dengan angka 4 anak melempar bola ke arah guru, selanjutnya pada kotak angka 5 anak menendang bola ke arah guru, dan diangka 6 anak menangkap bola yang dilemparkan guru.

Pada hasil observasi yang dilakukan peneliti di RA Roudlotul Jannah, bahwa penggunaan media dalam pembelajaran masih sangat minim. Tidak hanya itu, aktivitas yang dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar

anak pun masih sedikit. Stimulasi perkembangan motorik kasar anak yang dilakukan hanya melalui kegiatan senam pada hari Sabtu. Permainan yang digunakan di RA Roudlotul Jannah ini masih menggunakan permainan yang monoton, yang membuat anak merasa lebih cepat bosan sehingga tidak tertarik dengan permainan yang dilakukan serta kemampuan motorik kasar pun belum terangsang dengan optimal. Pembelajaran yang dilakukan di RA Roudlotul Jannah masih berpaku pada buku, dimana yang dikembangkan disana hanya pada aspek perkembangan kognitif, bahasa dan motorik halus anak. Sehingga dapat dikatakan dari 16 anak kelompok A RA Roudlotul Jannah hampir 70% anak belum maksimal dalam kemampuan motorik kasar anak. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menawarkan penerapan media *motion foot* sebagai bentuk peningkatan pembelajaran di sekolah tersebut dan sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Media *Motion Foot* Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh media *motion foot* terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *motion foot* terhadap perkembangan fisik motorik anak usia 4-5 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan secara praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat mendukung teori-teori sebelumnya yang berkaitan dengan perkembangan fisik motorik anak melalui media *motion foot*.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas keilmuan dan juga untuk membiasakan atau memahami tentang cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan masukan dalam membuat model pembelajaran yang baru dan meningkatkan keterampilan guru.

c. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini berguna untuk menangani permasalahan yang dirasakan siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian bermanfaat untuk pihak lembaga sebagai masukan pengelolaan sekolah untuk mengembangkan cara pembelajaran yang efektif.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan atas konsep penelitian yang ada dalam judul penelitian. Definisi operasional sangat berguna untuk memberikan pemahaman yang jelas agar peneliti dapat fokus pada kajian yang diinginkan peneliti. Adapun definisi istilahnya sebagai berikut :

1. Perkembangan Fisik Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan koordinasi antara sebagian atau seluruh anggota tubuh, termasuk komponen keseimbangan, kecepatan, kelincahan dan kekuatan dalam setiap gerak baik lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.⁹

2. Media *Motion Foot*

Media *Motion Foot* atau biasa disebut permainan engklek merupakan sebuah permainan tradisional yang cara memainkannya

⁹ Nisa Monicha., "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Sirkuit", Jurnal Cikal Cendekia, Vol.1, No.1, 2022

adalah dengan melemparkan sebuah koin atau kepingan pada kotak yang telah dibuat sebelumnya yang menyerupai sebuah bangunan dan kemudian meloncat dengan satu kaki.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika yaitu untuk memberikan gambaran atau arahan yang jelas dan lebih memudahkan dalam memahaminya dan mempelajari.

Adapun penulisan laporan ini terdiri dari 3 bab, yaitu :

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Definisi Operasional.

BAB II : Berisi tentang Landasan Teori, Kajian Pustaka, Kerangka Konseptual, dan Hipotesis.

BAB III : Berisi tentang Metode Penelitian, pada bab ini peneliti menjelaskan tentang Jenis dan Pendekatan, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Sumber dan Jenis Data, Variabel dan Indikator Penelitian, Uji Validitas dan Reabilitas, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Sistematika Pembahasan.

BAB IV : Pada bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi umum objek penelitian, dan data hasil penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan tentang deskripsi umum objek

¹⁰ Dwiana Asih Wiranti, Diah Ayu Mawarti, “Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini”, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.9, No. 1, 2018.

penelitian,dan data hasil penelitian.

BAB V : Pada bab ini penulis menjelaskan tentang analisis dan pembahasan data hasil dari penelitian.

BAB VI : Bab ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran.